

**“STRATEGI KOMUNIKASI DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR  
DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI  
TAMANGAPA KECAMATAN MANGGALA”**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial  
Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh:

**Andi Nurhikmawati**

**NIM: 50700111002**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2015**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala”, yang disusun oleh Andi Nurhikmawati, NIM:50700111002, mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari....., tanggal .....M, bertepatan dengan .....19.....H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, ..... 2015 M  
..... H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ramsiah Tasruddin, S. Ag, M. S i	(.....)
Sekretaris	: Dra. Audah Mannan, M. Ag	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Asni Jdamereng, M. Si	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Alamsyah, M. Hum	(.....)
Pembimbing I	: Drs Arifuddin Tike, M. Sos. I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Andi Aderus, Lc., MA	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag  
NIP. 19540915 198703 2 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan nikmat yang begitu besar terutama nikmat kesehatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini. Salam dan shalawat kepada junjungan Rasulullah Muhammad saw, yang diutus oleh Allah ke permukaan bumi ini sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Adapun skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulis menyadari bahwa selesainya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dari semua pihak yang dengan rela dan ikhlas turut serta dalam pembuatan Skripsi ini. Untuk itu dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, MA. Selaku PgsRektor UIN Alauddin Makassar, beserta para Wakil Rektor I, II dan III UIN Alauddin Makassar, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj. Muliaty Amin. M.Ag selaku Dekan, beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Nurhidayat M. Said, M.Ag., II Bapak Drs. Muh. Anwar, M.Hum., dan III Bapak Dr. Usman Jasad, S.Ag. M.Ag., Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
3. Ibu Ramsiah Tasruddin, S. Ag, M.Si, Ibu Dra. Audah Mannan, M.Ag sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi serta

Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulisan nempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

4. Bapak Drs. Arifuddin Tike, M. Sos. I dan Bapak Dr. H. Andi Aderus, Lc, MA, sebagaipembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini dengan ketulusan, keikhlasan dan kesabaran sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dra.Asni Djamereng, M.Si dan Bapak Drs.Alamsyah M. Hum sebagai munaqisy I dan munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Sosial beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas waktu, tempat dan rekomendasi penelitian.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Perpustakaan UIN Alauddin serta seluruh Staf Fakultas Dakwah.
8. Kepada teman setia penulis, Muhammad Imran Irwan. Sahabat terkasih Annisa Ramadhani Adiyaksa, Devy Afriyanti dan Erni Nur. Saudara-saudaraku KKN Profesi Angkatan ke V serta masyarakat Maccini Baji yang telah menerima kami dengan segala bentuk penerimaannya. Keluargaku di UKM 5 Washilah. Teman seperjuangan Ikom angkatan 2011 yang telah mengiringi penulis dalam menjajaki bangku perkuliahan
9. Orang tua tercinta, Ettaku Andi Ahyuddin dan mamaku Rahmawati. Terimakasih tak terhingga penulis ucapkan atas jerihpayahnya membesarkan, merawat, mendoakan yang terbaik untuk penulis sehingga kesulitan apapun dapat penulis lalui. Serta Kakakku Andi Aswar Akmar, Adikku Andi Nurhumaerah, dan kakekku, H. Habbu yang tak hentinya memberikan motivasi untuk penulis.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari Semoga dengan bantuan yang kalian berikan selama inibernilai ibadah disisi Allah swt. Amin. Akhir kata, Buchori mengatakan pemahaman terhadap pemberdayaan masyarakat memerlukan sikap yang subyektif dalam penelitiannya. Subyektifitas ini bertolak dari sikap dasar, bahwa suatu penelitian tentang masalah sosial bertujuan untuk memperbaiki masalah sosial yang ada, untuk meluruskan ketimpangan yang ada, dan bukan hanya sekedar melukis dan menerangkan kenyataan yang ada.

Samata, 1 April 2015

Penyusun,

Andi Nurhikmawati

NIM: 50700111002



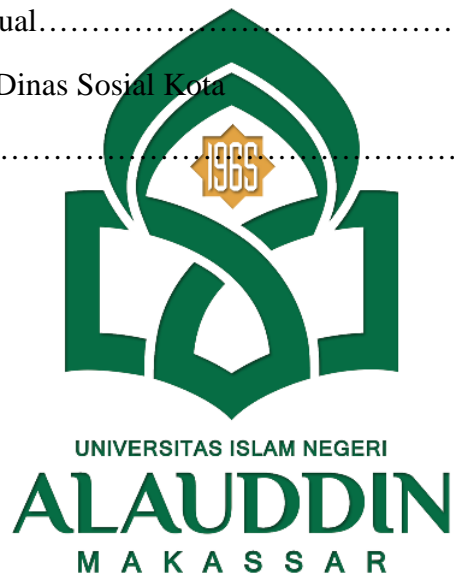
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	I
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	Ii
<b>PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	iv
<b>DAFTAR ISI .....</b>	vii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	ix
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	x
<b>ABSTRAK .....</b>	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	
A. Komunikasi dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat.....	15
B. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Solusi Kemiskinan .....	18
C. Pemberdayaan dalam Perspektif Islam dan Pendekatan Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	27
B. Pendekatan Penelitian .....	27
C. Sumber Data .....	28

D.	Metode Pengumpulan Data .....	29
E.	Instrumen Penelitian .....	30
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	30
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A.	Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Makassar..... .....	34
B.	Langkah-langkah Dinas Sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala .....	45
C.	Faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi Dinas Sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala .....	56
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	
A.	Kesimpulan .....	64
B.	Implikasi Penelitian .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		

## DAFTAR BAGAN

	Hal
1. Kampanye Komunikasi.....	16
2. Kampanye Program.....	17
3. Kerangka Konseptual.....	26
4. Arus Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar.....	46





## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Andi Nurhikmawati**

**NIM : 50700111002**

**Judul Skripsi : “Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya PEMBERDAYAAN Masyarakat Di Tamangapa Kecamatan Manggala”**

---

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi Dinas Sosial kota Makassar dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala. Pokok permasalahan tersebut kemudian dirumuskan menjadi beberapa sub masalah atau pertanyaan penelitian yaitu: 1) Bagaimana Langkah-langkah komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala? 2) Faktor apa yang menjadi penghambat komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala? 3) Faktor apa yang menjadi pendukung komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala?

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang meliputi, Pengenalan khalayak, Penyusunan pesan, menetapkan metode serta seleksi dan penggunaan media. Adapun sumber data peneliti berasal dari kumpulan arsip dari Dinas Sosial dan yayasan Pabbata Ummi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang ada, adapun analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, teknik analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pertama Langkah-langkah komunikasi yang dilakukan Dinas Sosial kota Makassar dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala padadasarnya dilakukan secara tidak langsung yakni disalurkan kepada aparat pemerintahan (Camat, Lurah, RT, RW, Yayasan Pabbata Ummi

dengan pengawasan TKSK), dari aparat pemerintahan inilah informasi tentang pemberdayaan kemudian disampaikan kemasyarakat yang disusul dengan adanya sosialisasi serta pelatihan terhadap masyarakat miskin. Dalam proses pemberdayaan, ada faktor yang menjadi penghambat seperti minimnya dana, pola pikir masyarakat miskin yang sulit diubah, kurangnya kesadaran masyarakat mengembalikan modal dan tidak adanya evaluasi terhadap usaha yang tidak berkembang. Namun demikian, ada pula faktor pendukung komunikasi Dinas Sosial yaitu ketersediaan SDM, Partisipasi berbagai lembaga yang ada di Makassar, ketersediaan Yayasan sebagai wadah penyampai program dan adanya keinginan masyarakat miskin untuk berubah.

Demi memaksimalkan kinerja serta komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam upaya pemberdayaan masyarakat, maka Implikasi penelitian ini adalah: 1). Kepada Dinas Sosial Kota Makassar, hendaknya memantapkan proses sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan agar masyarakat betul-betul paham dengan program yang disampaikan sehingga masyarakat mampu menjadi masyarakat yang berdaya. 2). Bagi Masyarakat khususnya masyarakat Tamangapa Kecamatan Manggala agar tidak hentinya menambah wawasan mengenai usaha yang bisa dijadikan sebagai mata pencaharian. 3). Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin meneliti strategi komunikasi dalam penyampaian program terutama program Dinas Sosial, agar sekiranya meneliti permasalahan sosial yang lain selain kemiskinan seperti penanganan terhadap Anjal, Gepeng, dan Penanganan terhadap Bencana alam.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang*

Kemiskinan merupakan persoalan yang masih meliputi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sebagai negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, Indonesia masih lemah dalam hal penanganan masyarakat. Tercatat pada September 2013, kurang lebih 28,55 juta jiwa masyarakat Indonesia masih dalam taraf miskin.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat di Indonesia masih jauh dari harapan. Banyak faktor yang menjadi pemicu peningkatan kemiskinan di Indonesia, kekayaan alam yang melimpah ruah bukanlah jaminan hidup rakyat negeri ini terbebas dari keterpurukan masalah pemenuhan sandang, pangan dan papan.

Masalah kemiskinan merupakan masalah *urgent* yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Tantangan pemenuhan sandang, pangan dan papan yang semakin hari semakin meningkat, berdampak besar bagi masyarakat. Ketidakseimbangan antara kemajuan zaman dengan kualitas sumber daya manusia menyumbang angka kemiskinan yang cukup besar. Dampak dari kemiskinan inipun sangat beragam. Pengemis, gelandangan, anak jalanan, adalah bentuk nyata dari ketidakberdayaan masyarakat miskin memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>1</sup>Kemiskinan <http://us.suarapembaca.detik.com/read/2010/02/22/081829/1303963/471/in-donesia-dan-problem-kemiskinan>” (20 Desember 2014)

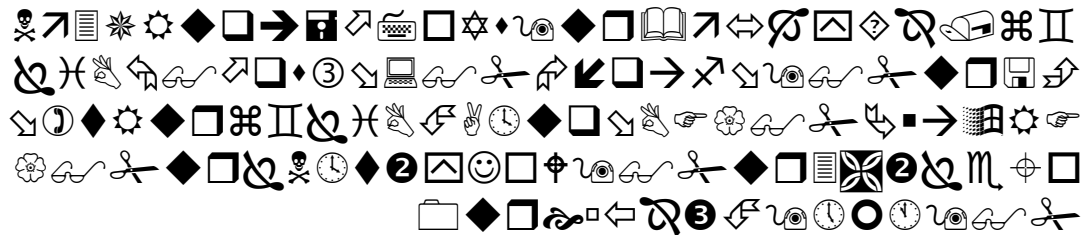
Banyak faktor yang menjadi penyebab kemiskinan, menurut mazhab Spicker, faktor kemiskinan secara umum dibagi menjadi empat yaitu: *Individual eksplanation*, yang dimaksudkan bahwa kemiskinan cenderung disebabkan oleh karakteristik dari orang miskin itu sendiri yaitu malas dan kurang bersungguh-sungguh dalam segala hal termasuk bekerja. Kemudian faktor selanjutnya yang mempengaruhi kemiskinan adalah *familial eksplanation* yang berarti bahwa kemiskinan yang dialami disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, akibat dari kemiskinan inilah orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya, begitupun seterusnya, hal ini akan bergulir terus menerus. Berikutnya adalah faktor *subcultural eksplanation* yang berarti bahwa kemiskinan bisa timbul dari kultur, adat istiadat dan karakteristik perilaku lingkungan. Faktor terakhir adalah *struktural eksplanation* dimana kemiskinan disebabkan oleh ketidak seimbangan serta perbedaan status atau strata dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Kemiskinan adalah masalah yang kompleks, ia tidak berdiri sendiri, faktor yang disebutkan oleh mazhab Spicker adalah beberapa faktor internal dari sekian banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan ini terjadi. Apapun penyebab dari kemiskinan tersebut, setiap masyarakat membutuhkan kehidupan yang layak, meskipun pada hakikatnya kekayaan dan kemiskinan merupakan karunia dari Allah

---

<sup>2</sup>Dampakkemiskinan.[http://www.waspada.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=305856:penyebab-dan-dampak-kemiskinan&catid=25:artikel&Itemid=44](http://www.waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=305856:penyebab-dan-dampak-kemiskinan&catid=25:artikel&Itemid=44) (29Desember 2014)

SWT agar kita bisa mengambil pelajaran di dalamnya. Fenomena kemiskinan inipun dijelaskan dalam QS. Surah Al-Baqarah/ayat 155:



Terjemahnya:

Dan sungguh akan kami berikan ujian kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa ujian dan cobaan yang dihadapi itu pada hakikatnya sedikit, sehingga betapapun besarnya, ia tetaplah sedikit jika dibandingkan dengan imbalan dan ganjaran yang akan diterima. Ujian yang diberikan Allah sedikit kadarnya jika dibandingkan dengan potensi yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia, ia hanya sedikit sehingga setiap yang diuji akan mampu memikulnya jika ia menggunakan potensi-potensi yang dianugerahkan Allah. Setiap yang diuji akan sukses jika ia mempersiapkan diri dengan baik serta mengikuti tuntunan yang diajarkan.

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa kemiskinan merupakan ujian dari Allah SWT. Oleh karenanya, perlu pembenahan terhadap masyarakat miskin terutama dalam hal pemikirannya. Untuk merubah pola pikir masyarakat yang tergolong miskin, pengajaran dan pemberdayaan masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting, agar potensi yang dimiliki masyarakat bisa dimanfaatkan dengan baik.

---

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Vol 1. Jakarta: PT Rajagrafindo.2003).h. 254

Pemberdayaan masyarakat menjadi keharusan dalam upaya penuntasan kemiskinan, hal demikian dikarenakan kemiskinan telah merambah hampir seluruh wilayah di Indonesia, tak terkecuali di Makassar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan pada Agustus 2014 di Makassar berkisar 10,28 % dari jumlah penduduk saat ini yang mencapai 1,339 juta jiwa.<sup>4</sup> Jumlah kemiskinan ini sama dengan jumlah 44 ribu KK (Kartu Keluarga) yang terdaftar.<sup>5</sup> Angka kemiskinan ini masih terbilang besar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk kota Makassar. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun, lapangan kerja yang terbatas serta peningkatan jumlah urbanisasi semakin memperparah catatan kemiskinan di Makassar, akibatnya masyarakat miskin tidak memiliki cukup ruang untuk bermukim. Tidak hanya kumuh, masyarakat miskin yang kesulitan dalam hal permukiman biasanya memilih tempat yang tidak layak huni seperti masyarakat yang tinggal disekitar TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang berlokasi di Tamangapa, kecamatan Manggala. Tempat ini menampung seluruh sampah yang dihasilkan penduduk kota Makassar setiap harinya sejak tahun 1993. Sampah yang ditampung di TPA mulai dari sampah rumah tangga, sampah pasar, sampah hotel dan sebagainya. Data Dinas Kebersihan kota Makassar menyebutkan, masyarakat yang bermukim di sekitar TPA berjarak paling dekat 0,50 km dan sekitar 291 berprofesi

---

<sup>4</sup>Data kemiskinan. <http://www.celebesnews.com/2014/12/18/angka-kemiskinan-di-sulsel-1028-persen>

<sup>5</sup>Masyarakat miskin Makassar <http://www.upeks.co.id/metro/item/12275-2014-anggaran-penanggulangan-kemiskinan-rp164-m>

sebagai pemulung.<sup>6</sup>Keluhan masyarakat tentang bau tidak sedap, serta penyakit yang ditimbulkan dari TPA menjadi sesuatu yang lumrah, terlebih lagi mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar adalah pemulung mengharuskan mereka berhadapan dengan sampah setiap harinya.

Melihat keadaan masyarakat miskin, termasuk masyarakat yang bermukim di Tamangapa Kecamatan Manggala, maka pemerintah sebagai lembaga yang berwenang memiliki tanggungjawab besar dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Tanggungjawab pemerintah sesuai dengan bunyi pancasila yang kelima yakni “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” dan dengan dasar ini, lembaga pemerintah bertanggungjawab memenuhi tuntutan hidup sebagian besar masyarakat sebagai warga negara yakni penerapan terhadap Undang-undang pasal 34 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Pasal ini menjadi cerminan begitu besarnya tanggung jawab negara Indonesia terhadap perbaikan hidup rakyat negeri ini.

Penanganan masalah kemiskinan merupakan masalah serius yang harus dipikirkan matang-matang jalan keluarnya. Penerapan program kemasyarakatan pun harus dilakukan secara tepat, merata dan betul-betul menjangkau masyarakat miskin, sebab keputusan dari pemerintah, termasuk penerapan programnya, sangatlah menentukan nasib masyarakat, apakah akan terbebas dari kemiskinan ataukah justru memperparah kemiskinan yang dialami masyarakat.

---

<sup>6</sup>TPA Tamangapa Antang <http://www.celebesnews.com/2014/12/18/angka-kemiskinan-di-sulsel-1028-persen>

Dinas Sosial sebagai pelaksana program penanggulangan kemiskinan harus memiliki strategi komunikasi yang baik agar mampu bersinergi dengan masyarakat. Dengan penyampaian yang benar serta terjalannya komunikasi yang baik, diharapkan strategi yang digunakan Dinas Sosial mampu membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mereka berupaya untuk mengembangkannya dan mencapai kemandirian.

Komunikasi merupakan bagian yang erat hubungannya dengan sisi pemberdayaan masyarakat. Pengenalan dan penetapan khalayak merupakan elemen penting dari rangkaian perencanaan suatu kampanye komunikasi. Tanpa adanya khalayak yang jelas, maka Dinas Sosial tidak mampu menemukan metode dan teknik yang tepat untuk melancarkan kampanyenya.<sup>7</sup> Sebagai bagian dari pemerintah, Dinas Sosial mengemban tugas besar dalam menuntaskan kemiskinan. Peranan dari pemerintah juga dijelaskan dalam firman Allah QS As Sajadah/ ayat 24 :



Terjemahnya:

Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami, ketika mereka bersabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000) h. 24

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-qur'an, 1971), h. 120



Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-misbah, seseorang yang menjadi imam haruslah memiliki keistimewaan melebihi para pengikutnya. Dia tidak hanya memiliki kemampuan menjelaskan petunjuk tetapi juga kemampuan mengantarkan para pengikutnya menuju arah yang baik.<sup>9</sup>

Ayat diatas mengisyaratkan betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, pemimpin diangkat agar mampu mengayomi masyarakatnya, memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tentunya dengan cara yang baik serta arahan yang baik. Sebagaimana pemimpin yang dimaksud ayat diatas, maka Dinas Sosial sebagai lembaga pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menangani masalah kemiskinan, khususnya wilayah Tamangapa, Kecamatan Manggala. Penanganan dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini menjadi tugas Dinas Sosial.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka tema yang diteliti yaitu:

**“Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala”**

Dari tema di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Langkah-langkah Komunikasi Dinas Sosial kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala?

---

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (vol.6. Jakarta: PT Rajagrafindo.2003).h. 211

2. Faktor Apa yang Menjadi Penghambat Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala?
3. Faktor Apa yang Menjadi Pendukung Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala?

### ***C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi yang digunakan Dinas Sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Tamangapa, Kecamatan Manggala. Pada penelitian ini akan dibahas langkah-langkah komunikasi yang digunakan oleh Dinas Sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan strategi komunikasi yang ada, maka pada penelitian ini digunakan strategi yang meliputi pengenalan khalayak, menyusun pesan, menyusun metode, seleksi dan penggunaan media. Dari strategi ini, maka akan nampak apa saja yang menjadi kendala komunikasi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala. Kendala komunikasi yang dialami oleh Dinas Sosial dalam penanganan masyarakat akan menentukan langkah atau upaya apa yang akan dilakukan oleh Dinas Sosial sehingga pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan baik, dari sini akan ditemukan faktor pendukung dalam penyampaian komunikasi oleh Dinas Sosial. Olehnya itu, peneliti akan mengkaji tentang strategi apa yang digunakan Dinas Sosial menyangkut upaya pemberdayaan

masyarakat, apa saja kendalanya serta pendukung dalam proses komunikasi yang dilakukan Dinas Sosial.

## 2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian, maka dibentuklah deskripsi fokus untuk memperjelas orientasi penelitian ini guna menghindari penafsiran yang beragam, berikut definisi yang lebih spesifik terkait konsep-konsep yang termuat dalam judul yang dimaksud:

- a) Langkah-langkah adalah kiat atau proses yang dilakukan atau diupayakan oleh Dinas Sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala.
- b) Komunikasi merupakan proses suatu ide dilahirkan dari satu sumber kepada satu atau banyak penerima dengan maksud mengubah tingkah laku mereka. Dalam kaitanya dengan penelitian ini, maka Dinas Sosial berperan sebagai pencetus ide dan masyarakat tamangapa sebagai sasaran dari ide tersebut.
- c) Dinas Sosial adalah lembaga pemerintah yang berwenang dalam penanganan masalah kemasyarakatan. Dinas sosial merupakan cabang dari kementrian sosial pusat, oleh karena setiap wilayah memiliki masalah sosial yang perlu ditangani, maka Dinas Sosial dibentuk.
- d) Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses pembangunan dimana masyarakat berfikir secara inisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial guna

memperbaiki kondisi yang ada dalam diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan jika seluruh warga masyarakat berpartisipasi.

- e) Tamanggapa Kecamatan Manggala adalah lokasi pembuangan sampah TPA (Tempat Pebuangan Akhir) yang dikelola pemerintah sebagai tempat penampungan sampah yang dihasilkan seluruh penduduk kota Makassar sekaligus tempat bermukim warga.

#### ***D. Kajian Pustaka***

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema “Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamanggapa Kecamatan Manggala” yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syarif pada tahun 2011 yang berjudul: “Strategi Komunikasi Malaria Center Halmahera Selatan dalam Mengkampanyekan Program Gebrakan Malaria”. Masalah yang diteliti pada skripsi ini terkait strategi komunikasi yang digunakan Malaria Center Halmahera dalam mengkampanyekan program gebrakan malaria dan faktor yang menghambat dan mendukung kampanye program gebrakan malaria. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu strategi yang digunakan memberikan pelatihan mengenai penanggulangan malaria, mengadakan even, kegiatan dan lainnya. Adapun faktor pendukung dari kampanye gerakan malaria ini adalah dukungan dan keterlibatan masyarakat, sedangkan faktor penghambat adalah perubahan perilaku masyarakat bawah yang sukar diubah.

2. Penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Hilna pada tahun 2012 yang berjudul: “Strategi Humas Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina Di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng”. Adapun sub masalah dalam penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan Dinas Pariwisata serta faktor-faktor yang mendorong Dinas Pariwisata terhadap pengembangan pantai marina. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai strategi komunikasi yang digunakan meliputi strategi operasional melalui pendekatan langsung terhadap masyarakat, menjaga hubungan baik dengan media, membuat dokumentasi kegiatan lembaga, pendekatan koordinatif dan integratif, pendekatan edukatif dan persuasif, pendekatan tanggung jawab sosial humas, dan pendekatan kerjasama. Kesimpulan kedua yaitu Faktor yang mendorong pengembangan pantai marina yaitu secara tidak langsung pariwisata pantai marina dapat memberikan kontribusi signifikan kepada PAD (Penghasilan Asli Daerah) suatu daerah dan tentu saja pemasukan devisa bagi suatu negara, bisa mempromosikan rehabilitasi kawasan bersejarah sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat local, bisa lebih mengenal lingkungan disekitar pantai marina dan lingkungan dapat lebih terjaga (ekowisata), keinginan untuk memuaskan kebutuhan pribadi, semakin besarnya perpindahan penduduk serta di dukung oleh daerah yang sangat strategis dan mudah dijangkau masyarakat yang dapat menarik para wisatawan untuk dapat berkunjung ke pantai marina.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka topik penelitian yang akan diteliti yaitu "Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala". Topik penelitian ini lebih menekankan peran komunikasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat, meskipun objek yang dikaji sama dengan penelitian sebelumnya. Jika pada penelitian Andi Ali Imran membahas tentang strategi yang digunakan dalam sosialisasi, dan penelitian Hilna membahas tentang bagaimana mengembangkan dan memperkenalkan kawasan wisata, maka pada penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka, Tabel Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti/Judul Peneliti	Sub Masalah	Hasil Penelitian
1	Ahmad Syarif/"Strategi Komunikasi Malaria Center dalam Mensosialisasikan Program Gebrakan malaria "	1. Bagaimana Strategi Komunikasi yang digunakan Malaria Center dalam Mensosialisasikan Program Gebrakan Malaria ? 2. Faktor Penghambat yang dialami Malaria Center dalam mensosialisasikan Program Gebrakan Malaria ?	1. Strategi yang digunakan Malaria Center Halmahera adalah memberikan pelatihan terhadap penanggulangan malaria, mengadakan even. 2. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini terkendala pada penerimaan masyarakat kalangan bawah yang kurang, sedang faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam

			pelaksanaan sosialisasi.
2.	HILNA/ “Strategi Humas Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina Di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata di pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng?</li> <li>2. Apakah Faktor-faktor yang mendorong Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata di pantai marina di desa Korong Batu, kecamatan pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi komunikasi yang digunakan meliputi strategi operasional melalui pendekatan langsung terhadap masyarakat, menjaga hubungan baik dengan media, membuat dokumentasi kegiatan lembaga, pendekatan koordinatif dan integratif, pendekatan edukatif dan persuasif, pendekatan tanggung jawab sosial humas, dan pendekatan kerjasama.</li> <li>2. pantai marina dapat memberikan kontribusi signifikan kepada PAD (Penghasilan Asli Daerah), pemasukan devisa bagi suatu negara, bisa mempromosikan rehabilitasi kawasan bersejarah sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal, pantai marina dan lingkungan dapat lebih terjaga (ekowisata), dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai marina.</li> </ol>



3	<p>Andi Nurhikmawati/”Strategi Humas Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Langkah-langkah Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala ?</li> <li>2. Faktor Penghambat Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala ?</li> <li>3. Faktor Pendukung Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah-langkah komunikasi yang dilakukan Dinas Sosial Kota Makassar adalah dengan melakukan komunikasi secara tidak langsung yang melibatkan aparat pemerintah seperti Camat, Lurah, RT, RW, Yayasan serta TKSK untuk menyampaikan adanya program kemudian mengadakan emberian modal, sosialisasi, pelatihan dan pemandirian untuk memandirikan masyarakat.</li> <li>2. Faktor penghambat berupa Minimnya dana, Pola pikir masyarakat yang sulit diubah, Kurangnya kesadaran masyarakat mengembalikan dana dan Kurangnya evaluasi terhadap usaha tidak berkembang.</li> <li>3. Faktor pendukung komunikasi berupa SDM, Partisipasi lembaga pemerintah yang ada di Makassar, Ketersediaan Yayasan Pabbata Ummi, Keinginan masyarakat miskin berubah.</li> </ol>
---	--	---	---

Sumber. Peneliti 2014

Dari tabel diatas, telah diuraikan secara spesifik perbedaan penelitian sebelumnya dengan apa yang akan diteliti.



### ***E. Tujuan dan Kegunaan***

#### **1. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui Langkah-langkah Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala
- 2) Untuk mengetahui Faktor Penghambat Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala
- 3) Untuk mengetahui Faktor pendukung komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi yang berguna dalam pengembangan penelitian keilmuan Komunikasi, khususnya untuk mengembangkan penelitian yang mengkaji masalah Strategi Komunikasi.
- 2) Untuk menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

##### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca yang ingin mengetahui langkah-langkah

yang digunakan Dinas Sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya di Tamangapa Kecamatan Manggala.

- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi Dinas Sosial mengenai strategi pemberdayaan masyarakat miskin baik di Tamangapa itu sendiri maupun di daerah lain yang rawan akan masalah kemiskinan.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Komunikasi dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat***

Komunikasi yang terjalin antar setiap manusia pada dasarnya bertujuan untuk membentuk pemahaman yang sama terhadap suatu pemikiran. Oleh karena inti dari proses komunikasi tidak lain adalah untuk membentuk pemikiran yang sama, makaproses dari komunikasi harus benar-benar menanamkan pengaruhatau efek kepada komunikannya, sebab jika komunikator tidak mampu membentuk efek pada komunikannya maka hasil dari proses komunikasi itu hanya menimbulkan kegagalan dalam berkomunikasi. Kegagalan berkomunikasi seringkali menimbulkan kesalahpahaman, kerugian, dan malapetaka. Resiko tersebut tidak hanya pada tingkat individu saja, tetapi juga pada tingkat lembaga, komunitas dan bahkan negara.<sup>10</sup> Kesalahpahaman dalam komunikasi dikarenakan respon terhadap suatu pesan yang bervariasi. Respon bervariasi ini meliputi respon terbuka dan respon tertutup.

Komunikator yang baik akan menjadikan proses komunikasi berjalan efektif, maka memahami komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses komunikasi itu sendiri. Komunikasi yang melibatkan ekspresi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran haruslah dipahami secara mendalam, terlebih lagi komunikasi yang berada pada lingkungan sosial yang

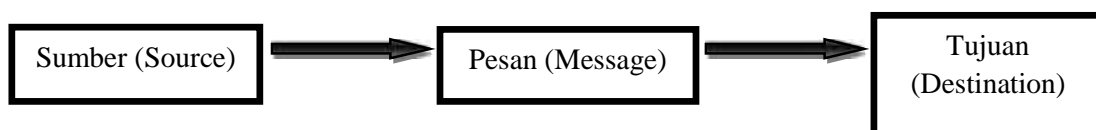
---

<sup>10</sup>Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)h.1

boleh jadi sangat berbeda dengan komunikator, maka haruslah komunikan tersebut dipahami terlebih dahulu.

Dinas Sosial dalam program pemberdayaan masyarakat memiliki posisi sebagai komunikator sehingga pemahaman terhadap komunikasi verbal dan nonverbal sebagai bagian dari pengelola informasi yang akan ditransfer ke khalayak haruslah dipahami. Ekspresi, persepsi, pilihan dan tindakan adalah bagian dari komunikasi verbal dan nonverbal yang harus pula dipahami, begitupun lingkungan dari khalayak tersebut. Jika disandingkan dengan proses pemberdayaan masyarakat yang menjadi program dari Dinas Sosial, maka pemahaman terhadap komunikasi sangat dibutuhkan. Keadaan masyarakat miskin yang lingkungan sosialnya berbeda dengan lingkungan pada umumnya harus pula dipahami dan disesuaikan dalam proses penyampaian pesan yang mengandung unsur perubahan. Sehingga dalam prosesnya, efek yang diharapkan oleh Dinas Sosial yakni menciptakan pemberdayaan bagi masyarakat miskin dapat terlaksana.

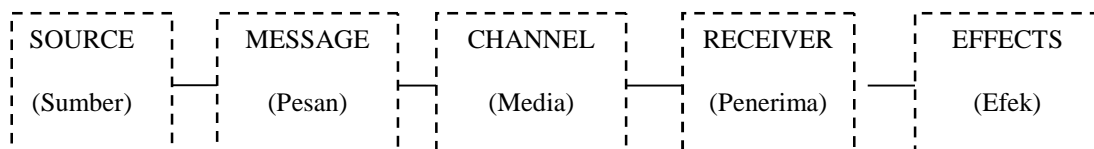
Penyaluran pesan adalah langkah selanjutnya yang harus dipahami oleh komunikator. Penyaluran suatu program dari Dinas Sosial ke masyarakat dilakukan untuk memahami bagaimana efek yang dimunculkan masyarakat sebagai komunikan atau penerima pesan. Dalam komunikasi sedikitnya ada tiga unsur pokok didalamnya, yaitu sebagai berikut:



Gambar.1 Sember: Rosady Ruslan. *Kampanye Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2005).

Pada penerapan unsur pokok komunikasi,Dinas Sosialberada pada bagian

sumber yaitu komunikator yang menyampaikan pesan.Berdasarkan judul yang akan diteliti yakni “Strategi Komunikasi Dinas Sosial kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat diTamangapa Kecamatan Manggala” maka Dinas Sosial yang menempati posisinya sebagai sumber berperan merencanakan strategi dalam menyampaikan pesan. Pesan yang dimaksud adalah sesuatu yang disampaikan kepada penerima dalam hal ini adalah isi dari perencanaan atau program yakni pesan-pesan pemberdayaan masyarakat, adapun tujuannya terletak pada penerima pesan sebagai komunikator yaitu memberdayakan masyarakat. Jika dihubungkan dengan tujuan utama dari pembuatan program yaitu untuk memberdayakan masyarakat, maka idealnya proses penyampaian pesan haruslah berulang-ulang, berencana, dan memotivasi. Untuk lebih memudahkan dalam penyampaian suatu program, Dinas Sosial haruslah menggunakan serta memahami proses komunikasi yang digunakannya. Berikut adalah bagan atau model proses komunikasi S-M-C-R-E yang cocok digunakan dalam penelitian ini.



Gambar.2 Sember: Rosady Ruslan. *Kampanye Program* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2005)

Tabel di atas menjelaskan dimana *source* atau sumber mencakup penemu, ilmuwan atau pemimpin.*Message* atau pesan berisi penemuan baru yang diumumkan berupa gagasan, ide dan lainnya. Pada *channel* atau media yang digunakan sebagai

suatu saluran pemberian informasi, media terbagi atas dua, yaitu media massa dan antar personal. Selanjutnya pada *receiver* atau penerima yakni sasaran suatu program, dalam hal ini adalah sistem anggota kemasyarakatan, dari tahapan model komunikasi ini, maka hal terakhir yang sangat penting adalah *effects* atau efek yang bisa diartikan sebagai konsekuensi dari penyaluran pesan. Efek ini berupa pengetahuan baru, perubahan sikap, persuasive serta menerima atau menolak pesan. Dengan adanya model komunikasi seperti ini, maka Dinas Sosial akan lebih mudah dalam membentuk strategi komunikasinya.

#### ***B. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan***

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu metode yang dikerjakan oleh pekerja sosial, dalam hal ini adalah program yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi program. Dalam penerapannya, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat bisa berkembang (*enabling*).

Maksud dari menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang yaitu Dinas Sosial memiliki peranan menggarap potensi yang ada pada masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala. Misalnya saja keterampilan menjahit, berdagang dan sebagainya.

2. Memperkuat Potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).

Setelah Dinas Sosial membantu masyarakat mengenali potensi yang dimilikinya, selanjutnya Dinas Sosial bertugas memberikan arahan-arahan agar masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala mampu mengenali serta memperkuat potensi yang dimilikinya.

### 3. Memberdayakan dalam artian melindungi

Melindungi diartikan bahwa setelah masyarakat mampu mengenali potensinya masing-masing, maka Dinas Sosial tidak lagi ikut dalam proses penerapannya, masyarakatlah yang harus berusaha membangun kehidupannya, Dinas Sosial hanya membina.

Pendekatan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Upaya pemberdayaan harus terarah
- b. Program yang diterapkan harus mengikut sertakan masyarakat sebagai sasaran.
- c. Menggunakan pendekatan kelompok, karena pada dasarnya masyarakat miskin sulit mengatasi masalah yang dihadapinya secara indivisual.

Buchori mengatakan pemahaman terhadap pemberdayaan masyarakat memerlukan sikap yang subyektif dalam penelitiannya. Subyektifitas ini bertolak dari sikap dasar, bahwa suatu penelitian tentang masalah sosial bertujuan untuk

memperbaiki masalah sosial yang ada, untuk meluruskan ketimpangan yang ada, dan bukan hanya sekedar melukis dan menerangkan kenyataan yang ada.<sup>11</sup>

### C. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Kemiskinan dalam pandangan islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Allah SWT, namun disebabkan oleh pemahaman manusia yang salah mengenai distribusi dari rezki itu sendiri, hal ini dijelaskan pada firman Allah dalam QS. Az Zukhruf: 32



Terjemahnya :

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari yang mereka kumpulkan.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Ginandjar Kartasasmita. 1997 *Pemberdayaan Masyarakat*.<http://WWW.google.co.id/Konsep-Pemberdayaan-Masyarakat>.(1 januari 2015).

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*.(Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-qur'an,1971), h. 794



Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, ayat diatas menegaskan bahwa penganugerahan rahmat Allah apalagi pemberian wahyu, semata-mata adalah wewenang Allah, bukan manusia.<sup>13</sup>

Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi, dan sebagainya), tetapi juga pada faktor nonekonomi. Oleh karena faktor nonekonomi juga sangat menentukan keadaan masyarakat, maka anjuran berusaha adalah mutlak bagi manusia. Hal ini juga dijelaskan dalam hadis Nabi bahwa:

*tidaklah seseorang bercocok tanam, kecuali setiap tanamannya yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri orang darinya bernilai sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung darinya menjadi sedekah baginya dan tidaklah seseorang mengambil darinya melainkan ia menjadi sedekah baginya.*<sup>14</sup>

Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititikberatkan pada penghapusan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (vol.8. Jakarta: PT Rajagrafindo.2003). h. 211

<sup>14</sup>Keutamaan Bercocok Tanam [www.muhyusuf.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=305856:keutamaan-dan-dampak-bercocok-tanam&catid=25:artikel&Itemid=44](http://www.muhyusuf.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=305856:keutamaan-dan-dampak-bercocok-tanam&catid=25:artikel&Itemid=44) (06 April 2015)

(*temporer*). Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntutan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Sebagai contoh pemberdayaan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW melalui sebuah kisah.

*Ada sebuah kisah dimana pada suatu hari ada seseorang yang meminta-minta pada Rasulullah SAW yang sedang berkumpul dengan para sahabat. Melihat kehadiran pengemis itu, Rasulullah lantas bertanya "Apakah kamu mempunyai sesuatu di rumahmu?" Dia menjawab "Tentu saya mempunyai pakaian yang biasa dipakai sehari-hari dan sebuah cangkir." Rasulullah berkata "Ambillah dan serahkan kepadaku". Pengemis itu kemudian bergegas pulang dan kembali membawa cangkir." Rasulullah kemudian menawarkannya kepada sahabat yang lain. Seorang sahabat sanggup membelinya dua dirham itu kepada si pengemis. Rasulullah mengharap agar uang itu digunakan membeli makanan untuk keluarganya dan sisanya digunakan untuk membeli kapak." Carilah kayu yang banyak dan jualah, selama dua minggu ini aku tidak ingin melihatmu," kata Rasulullah.*

*Dua Minggu kemudian, pengemis itu datang kembali menghadap Rasulullah tetapi tidak mengemis. Ia datang kepada Rasulullah membawa uang 10 dirham hasil dari penjualan kayu. Rasulullah kemudian memerintahkannya membeli pakaian dan makanan untuk keluarganya.*<sup>15</sup>

*Rasulullah berkata ini lebih baik bagimu, karena meminta-minta hanya membuat noda di wajahmu di akhirat nantinya. Tidak layak seseorang meminta-minta kecuali tiga hal, Fakir miskin yang benar-benar tidak mempunyai sesuatu, utang yang tidak bisa dibayar, dan penyakit yang membuat orang tidak bisa berusaha.*<sup>16</sup>

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat yang tergolong kedalam kelompok lemah, dalam hal ini adalah masyarakat miskin yang

---

<sup>15</sup>Kisah Rasulullah dan peminta-minta.://www.waspada.co.id/index.php?option=com\_content&view=article&id=305856: kisah –rasul dan-meminta-minta&catid=25:artikel&Itemid=44 (06 April 2015)

<sup>16</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Membangun Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)h.60

tidak berdaya baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternalnya (ketidakadilan struktur sosial).

Pemberdayaan masyarakat yang menjadi program Dinas Sosial adalah perbaikan tatanan hidup masyarakat miskin, bukan hanya menyangkut kondisi internal tetapi juga kondisi eksternal masyarakat miskin tersebut. Jika pemberdayaan ditarik dari sisi islam dan diterapkan dalam program Dinas Sosial, maka akan tercipta masyarakat berdaya yang islami, bukan hanya berdaya dari segi ekonomi tetapi maju dalam hal keislaman. Dari kisa ini pula diperlihatkan bahwa seorang pemikir bagi rakyatnya, seperti pada upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan oleh Dinas Sosial dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan itu sendiri merupakan buah fikir dari Dinas Sosial yang harus diterapkan kepada masyarakat salah satunya dengan cara mengkomunikasikannya ke masyarakat agar efektif.

#### ***D. Pendekatan Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat***

Pada dasarnya komunikasi merupakan sarana penyampai pesan dimana komunikator menyampaikan gagasannya atau biasa disebut sebagai rangsangan baik berupa ide dan lain sebagainya kepada satu atau banyak orang dengan tujuan mengubah perilaku seseorang. Dinas Sosial sebagai lembaga yang berwenang dalam upaya pemberdayaan masyarakat harus memiliki strategi dalam penyampaian gagasannya. Harus dipahami bahwa pada kenyataannya, khalayak setiap harinya mengelolah informasi, yang berarti bahwa ransangan yang diterima khalayak tidak terbatas pada satu gagasan saja melainkan banyak gagasan dari sumber yang berbeda

namun pada saat yang bersamaan, sehingga efek dari rangsangan yang diberikan seringkali tak sesuai harapan. Oleh karena efek dari proses komunikasi yang diharapkan kecil kemungkinannya, maka komunikator haruslah memiliki strategi dalam proses komunikasinya agar proses komunikasi berjalan efektif. Strategi yang dipandang cocok digunakan dalam penelitian yang menyangkut bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial ini adalah strategi komunikasi yang digagas oleh Arifin yang meliputi :

#### 1. Pengenalan Khalayak

Khalayak adalah bagian yang penting dalam proses komunikasi. Harus diketahui bahwa khalayak yang berfungsi sebagai komunikan bukanlah bagian yang pasif tetapi bagian aktif yang mengasumsikan bahwa khalayak bukan hanya sebagai bagian yang dipengaruhi tetapi juga bisa mempengaruhi komunikator. Sifat khalayak yang aktif ini mengharuskan komunikator memahami khalayak terlebih dahulu.

Sebagai komunikator, Dinas Sosial Sebelum melaksanakan penyampaian programnya terlebih dahulu harus menentukan target *audience* atau khalayak dari program yang akan dijalankan, dimana *audience* atau khalayak ini terbagi dalam tiga tipe yaitu:

- a. *Those who know you and like you* (menenal dan menyukai anda)
- b. *Those who know you and don't like you* (menenal dan tidak menyuki anda)
- c. *Those who neither you nor care you* (tidak dikenal maka tidak disukai)

Pengenalan terhadap *audience* sangat penting bagi pengembangan tugas Dinas Sosial, hal ini agar penyampai program mengetahui sejauh mana *audience*

mengetahui tentang program yang diterapkannya. Jika pada tipe *audience* pertama, dapat disimpulkan bahwa tipe ini adalah tipe dimana *audience* mengetahui program yang diterapkan oleh Dinas Sosial dan menyukai program tersebut, sedangkan pada tipe kedua publik atau *audience* mengetahui program tetapi tidak menyukainya, disinilah peran komunikasi untuk mengubah pandangan publik sehingga publik selain tau tentang program yang dicanangkan, publik juga menyukai program tersebut. Tipe terakhir atau tipe ketiga adalah bagian yang menuntut Dinas Sosial bekerja lebih keras yakni mengubah opini publik sekaligus menarik minat publik agar menyukai program yang dicanangkannya.

## 2. Penyusunan Pesan

Setelah mengenal khalayak, hal berikutnya adalah penyusunan pesan. Syarat utama dari penyusunan pesan adalah menarik perhatian, kembali lagi pada prinsip khalayak yang berkelimang informasi, maka satu-satunya cara untuk mendapatkan efek dari proses komunikasi yang dilakukan adalah komunikator harus menarik perhatian khalayak dengan penyampaian yang mampu menarik perhatian khalayak atau *audience*. Pesan yang mampu menarik perhatian adalah pesanyang memuat dua hal mendasar dalam pembentukan pesan itu sendiri. Menurut Willburg Schramm, dua hal mendasar itu adalah *availibity* (mudah diperoleh) dan *contrast*(kontraks).<sup>17</sup>

Pesan yang bersifat *affability* adalah pesan yang mudah diperoleh sehingga komunikasi tidak perlu membuang energi untuk penerimaan pesan ini, sedangkan *contrast* yang dimaksud dalam pemberian pesan adalah kejelasan sebuah

<sup>17</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta:LKKI, 1982)h.77

pesan, khalayak tidak akan bertanya jika apa yang disampaikan komunikator tentang program jelas, terlebih lagi jika pesan itu mampu menarik perhatian dan mencolok dibandingkan pesan yang lain yang pada saat bersamaan disampaikan.

### 3. Menetapkan Metode

Penetapan metode untuk penyampaian informasi adalah hal yang sangat diperlukan, terlebih lagi keadaan sosial yang berbeda mengharuskan metode yang tepat diterapkan. Pada penerapannya, ada beberapa metode yang bisa digunakan yakni Redudency (*Repetition*), Canalizing, Informatif, Persuasif, Edukatif, dan Kursif.<sup>18</sup>

#### a. Redudency (*Repetition*)

Redudency merupakan proses mempengaruhi khalayak dengan penyampaian pesan secara berulang-ulang. Metode ini termasuk metode dengan kategori pesan yang kontraks sehingga pesan yang disampaikan tersebut mampu menarik perhatian khalayak karena adanya pengulangan.

#### b. Canalizing

Metode ini adalah metode pemahaman terhadap kelompok yang menjadi khalayak penerima pesan. Oleh karena pada hakikatnya kelompok terbentuk dari sebuah keakraban yang kuat dan tujuan yang tentunya sama, maka akan sulit menanamkan pengaruh, untuk itu situasi dimana kelompok terpecah adalah situasi yang sangat memungkinkan sebuah pesan diterima dengan baik.

#### c. Informatif

<sup>18</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: LKKI, 1982) h. 80

Metode informatif ini adalah metode yang sangat erat kaitannya dengan komunikasi, karena pada dasarnya proses komunikasi itu adalah proses penyebaran informasi. Pemberian informasi pada hakikatnya terbagi menjadi dua yakni pemberian informasi yang bersifat kontroversi dan informasi yang diberikan untuk menuntun ke arah suatu pendapat.

d. Fersuasif

Persuasif adalah metode yang pada intinya adalah mempengaruhi khalayak kondisi dimana khalayak mampu tersugesti harus diciptakan terlebih dahulu.

e. Edukatif

Edukatif merupakan metode yang sangat umum, metode ini memberikan wawasan terkait fakta-fakta, pengalaman, dan sebagainya kepada khalayak yang pada intinya mendidik.

f. Kursif

Kursif adalah metode penyampaian pesan dengan cara memaksa, oleh karenanya pesan yang diberikan khalayak selain berisi gagasan yang ingin disampaikan juga berisi ancaman-ancaman.

#### 4. Seleksi dan Penggunaan Media

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses komunikasi, terlebih lagi di era modern seperti sekarang ini. Selain memudahkan dalam hal penyampaian pesannya, media juga sangat praktis yakni mampu menjangkau seluruh lapisan



masyarakat. Ketersediaan media yang beragam yang bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan adalah tantangan tersendiri bagi pengguna media untuk selektif dalam pemilihan media itu sendiri. Poin penting dari pemilihan media adalah media yang benar-benar digandrungi masyarakat. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka Dinas Sosial haruslah memilih media yang benar-benar mampu dijangkau masyarakat miskin sehingga dalam sosialisasi programnya atau minimal penyampaian ide atau gagasan yang terkait dengan program, melalui media memungkinkan khalayak miskin untuk memperolehnya.

#### *E. Kerangka Konseptual*





### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### *A. Jenis dan Lokasi Penelitian*

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif dimana penelitian ini menggambarkan dan menganalisis data atau fakta yang ditemukan secara objektif.

#### 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Kota Makassar dengan fokus utama penerapan pemberdayaan dan yang diteliti adalah masyarakat yang diberdayakan di Tamangapa Kecamatan Manggala.

### *B. Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Komunikasi. Hal ini relevan dengan judul yang diangkat, selain itu pendekatan ini juga sesuai dengan profesi peneliti. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan pendekatan multidisipliner. Berikut penjelasan mengenai pendekatan sosiologi komunikasi:

#### 1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan Sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia

yang menguasai hidupnya.<sup>19</sup> Pendekatan Sosiologi sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk membaca gejala sosial yang bersifat kecil hingga kepada hal-hal yang besar. Pendekatan sosiologi dibutuhkan pada penelitian ini mengingat yang akan diteliti adalah kelompok masyarakat yang tinggal di sekitar TPA.

## 2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi adalah suatu pendekatan yang mempelajari hubungan interaksi komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat yang bisa berlangsung baik melalui komunikasi verbal dan nonverbal.<sup>20</sup>

Pendekatan komunikasi dibutuhkan untuk memudahkan peneliti dalam berinteraksi dengan masyarakat agar mampu menjalin interaksi yang baik serta untuk memudahkan melihat fenomena sosial yang dialami oleh objek.

## C. Sumber Data

Data dari penelitian ini bersumber dari observasi langsung dan wawancara. Observasi langsung yang dimaksudkan adalah peneliti meninjau proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas sosial baik itu sosialisasi program maupun kegiatan lain yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Lain halnya dengan observasi yang mengandalkan kecakapan peneliti, untuk mengumpulkan data dari wawancara, terlebih dahulu kita harus memilih orang-orang yang benar-benar

<sup>19</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h.1

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi kearah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.171

berkompeten di dalamnya yaitu seorang pekerja sosial, lurah dan masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan di Tamangapa Kecamatan Manggapa.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini berorientasi pada kebutuhan analisis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

##### **1. Data Primer**

- a. Wawancara dapat didefinisikan tergantung konteksnya, sehingga dapat diartikan bahwa wawancara yaitu proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dengan informan atau orang yang diwawancarai. Narasumber utama dalam hal ini adalah pegawai Dinas Sosial yang menangani masalah kemiskinan.
- b. Pengamatan (*Observation*), pengamatan langsung terhadap objek penelitian yakni pengamatan terhadap masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggapa.

##### **2. Data Sekunder**

- a. Penelusuran Online, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine*) kemudian membuka alamat website berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik penulisan merujuk pada buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah, terbitan UIN Alauddin Makassar tahun 2014.

b. Dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi penting bagi penelitian karena, pertama, dokumentasi membantu peneliti dalam verifikasi ejaan, nama, gelar, organisasi yang kemungkinan disebutkan dalam wawancara, kedua, dokumentasi memberikan data yang spesifik dan detail, terutama jika terjadi pertentangan antara sumber dan ketiga, dokumentasi dapat ditarik menjadi kesimpulan. Dalam hal ini, dokumentasi diperoleh melalui dokumen atau kliping yang dimiliki oleh Dinas Sosial.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Penelitian, peneliti membagi instrument penelitian menjadi dua masing-masing diambil dari teknik wawancara dan observasi langsung

1. Instrumen Wawancara. Ada beberapa instrument wawancara yang akan dilakukan, yakni dengan menggunakan pedoman wawancara agar fokus dan tidak keluar dari satu permasalahan ketika melakukan wawancara, menggunakan alat perekam baik itu MP4 maupun handycam sebagai bukti hasil wawancara.
2. Instrumen Observasi, yang dimaksud dalam hal ini adalah catatan observasi secara tertulis dan yang lainnya, yang mengarah pada pengamatan lapangan.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

## 1. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar.<sup>21</sup> Dalam penelitian Kualitatif, Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan pemaparan serta interpretasi secara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif. Berikut penjelasan dari alur kegiatan dari analisis model interaktif yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan, dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

### b. Penyajian Data

---

<sup>21</sup> Lexy.j.Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995) h.103

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>22</sup>

c. Teknik Analisis Perbandingan

Dalam tehnik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam, lalu membandingkan satu data dengan data yang lain sebelum ditarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah mengumpulkan data, peneliti mulai mencari arti-arti penjelas. Berbagai kesimpulan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

**G. Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tau tentang apa yang

---

<sup>22</sup>Sugiyono *Metode penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bina Aksara 2006) h. 1

kita harapkan.<sup>23</sup> Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengambilan sampel di lapangan adalah orang yang tau betul tentang kemiskinan serta orang yang terlibat langsung dengan proses pemberdayaan masyarakat di Tamanggapa Kecamatan Manggala, dalam hal ini adalah pekerja sosial yang bertugas menangani masyarakat diwilayah tersebut.

#### ***H. Pengujian Keabsahan Data***

Teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>24</sup> Pengecekan data dengan teknik trigulasi digunakan untuk mengecek data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan dalam pengumpulan dan analisis data. Cara pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi dan library research serta wawancara. Untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti melakukan triangulasi data terhadap sumber yakni membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Cv.Alfabeta,2011) h. 221.

<sup>24</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 1988).h 178.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah Dinas Sosial

Dinas Sosial Kota Makassar yang sebelumnya adalah kantor Departemen Sosial Kota Makassar yang didirikan berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 Tahun 1974 Tentang Susunan Organisasi Departemen beserta lampiran-lampirannya sebagaimana beberapa kali dirubah, terakhir dengan Keputusan Presiden No. 49 Tahun 1983. Khusus di Indonesia Timur didirikan Departemen Sosial Daerah Sulawesi Selatan yang kemudian berubah menjadi Jawatan Sosial lalu dirubah lagi menjadi kantor Departemen Sosial berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI No. 16 Tahun 1984 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Departemen Sosial di Propinsi maupun di kabupaten/Kotamadya. Hingga akhirnya menjadi Dinas Sosial Kota Makassar pada tanggal 10 April 2000 yang ditandai dengan pengangkatan dan pelantikan Kepala Dinas Sosial Kota Makassar berdasarkan Keputusan Walikota Makassar, Nomor: 821.22:24.2000 tanggal 8 Maret 2000.

Dinas Sosial Kota Makassar terletak di Jalan Arif Rahman Hakim No. 50 Makassar, Kelurahan Ujung pandang Baru, kecamatan Tallo Kota Makassar, berada pada tanah seluas 499m<sup>2</sup>, dengan bangunan fisik gedung berlantai 2 dan berbatasan dengan:



- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Rakyat
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Ujung Pandang Baru
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan Rakyat

## 2. Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Makassar

### a. Visi Dinas Sosial

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Sosial, Maka Visi Dinas Sosial Kota Makassar adalah sebagai pengendalian permasalahan sosial berbasis masyarakat tahun 2015. Maknanya adalah manusia membutuhkan kepercayaan diri yang dilandasi oleh nilai-nilai kultur lokal yang diarahkan kepada aspek tatanan kehidupan dan penghidupan untuk menciptakan kemandirian lokal sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan keterampilan kerja, ketentraman, kedamaian, dan keadilan sosial bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sosial masyarakatnya, serta mendorong tingkat partisipasi sosial masyarakat dan ikut melaksanakan proses pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat.

### b. Misi Dinas

Adapun misi Dinas Sosial Kota Makassar adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan partisipasi sosial masyarakat melalui pendekatan kemitraan dan pemberdayaan sosial masyarakat dengan semangat kesetiakawanan sosial masyarakat.

- 2) Memperkuat ketahanan sosial dalam mewujudkan keadilan sosial melalui upaya memperkecil kesenjangan sosial dengan memberikan perhatian kepada warga masyarakat yang rentan dan tidak beruntung.
  - 3) Mengembangkan sistem perlindungan sosial
  - 4) Melakukan jaminan sosial
  - 5) Pelayanan rehabilitasi sosial secara optimal
  - 6) Mengembangkan pemberdayaan sosial.
3. Tujuan Terbentuknya Dinas Sosial
- a. Meningkatkan Kualitas pelayanan kesejahteraan sosial yang bermartabat sehingga tercipta kemandirian lokal penyanggah masalah kesejahteraan sosial (PMKS).
  - b. Meningkatkan pendayagunaan sumber daya dan potensi aparatur (Struktural dan Fungsional) dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mampu memberikan pelayanan di bidang kesejahteraan sosial yang cepat, berkualitas dan memuaskan.
  - c. Meningkatkan koordinasi dan partisipasi sosial masyarakat/*stakeholders* khususnya Lembaga Sosial Masyarakat dan Orsos Serta pemerhati di bidang kesejahteraan sosial masyarakat.

#### 4. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 34 Tahun 2009 tentang uraian Tugas Jabatan Struktural Pada Dinas Sosial Kota Makassar, maka jabatan struktural pada Dinas Sosial Kota Makassar sebagai berikut :

a. Kepala Dinas

b. Sekretaris

1) Sub Bagian Kepegawaian

2) Sub Bagian Keuangan

3) Sub Bagian Perlengkapan

c. Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial

1) Seksi Penyuluhan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial

2) Seksi Pembinaan Keluarga dan penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

3) Seksi Bimbingan Karang Taruna dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial.

d. Bidang Rehabilitasi Sosial

1) Seksi Rehabilitasi Penyandang Cacat

2) Seksi Rehabilitasi Tuna Sosial

3) Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Pengamen dan pemulung.

e. Bidang Pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial



- 1) Seksi Pemberdayaan Fakir Miskin
  - 2) Seksi Penanganan Korban Bencana Sosial
  - 3) Seksi Jaminan Kesejahteraan Sosial
- f. Bidang Bimbingan Organisasi Sosial
- 1) Seksi Bimbingan Sumbangan Sosial
  - 2) Seksi Bimbingan Organisasi Sosial dan Anak Terlantar
  - 3) Seksi Pelestarian Nilai Kepahalawanan, Keperintisan dan Kejuangan
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

Unit Pelaksana Teknis Dinas ini sebagai unsur pelaksana operasional dinas pada Dinas Sosial Kota Makassar.

## 5. Tugas Pokok

### a. Kepala Dinas

Dinas Sosial Kota Makassar mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian tugas pokok sesuai kebijakan walikota dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, merumuskan kebijaksanaan, mengoordinasikan, dan mengendalikan tugas-tugas dinas.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana pada point 1, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan teknis dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang meliputi partisipan sosial masyarakat, perlindungan sosial, jaminan sosial, rehabilitasi sosial dan pemberdayaan sosial, serta pembinaan organisasi sosial.

- 2) Perencanaan program di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang meliputi partisipan sosial masyarakat, perlindungan sosial, jaminan sosial, rehabilitasi sosial dan pemberdayaan sosial, serta pembinaan organisasi sosial.
- 3) Pembinaan pemberian perizinan dan pelayanan umum di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, rehabilitasi sosial dan pemberdayaan sosial, serta pembinaan organisasi sosial.
- 4) Pengendalian dan pengamanan teknis operasional di bidang usaha kesejahteraan sosial, jaminan sosial, rehabilitasi sosial dan pemberdayaan sosial serta bimbingan organisasi sosial
- 5) Melakukan pembinaan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

b. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas pemberian pelayanan administrasi bagi seluruh satuan kerja di lingkup Dinas Sosial Kota Makassar.

1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian umum dan Kepegawaian mempunyai tugas menyusun rencana kerja, melaksanakan tugas teknis ketatausahaan, mengelola administrasi kepegawaian serta melaksanakan urusan rumah tangga dinas

2) Sub Bagian Keuangan

Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas menyusun rencana kerja, melaksanakan tugas teknis keuangan.

### 3) Sub Bagian Perlengkapan

Sub Bagian Perlengkapan mempunyai tugas menyusun rencana kerja, melaksanakan tugas teknis perlengkapan, membuat laporan serta mengevaluasi semua pengadaan barang.

### 4) Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial

Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas melaksanakan pembinaan, kegiatan dibidang penyuluhan dan bimbingan sosial, pembinaan keluarga penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS), pembinaan karang taruna dan pelaksanaan penelitian/ pendataan PMKS dan PSKS.

### 5) Bidang Rehabilitasi Sosial

Bidang Rehabilitasi Sosial mempunyai tugas melaksanakan rehabilitasi sosial penyandang cacat, rehabilitasi tuna sosial, dan pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen, korban tindak kekerasan pekerja migran.

### 6) Bidang Pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial

Bidang pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengendalian bantuan, pemberian bantuan dan jaminan kesejahteraan sosial termasuk pengendalian daerah rawan bencana dan daerah kumuh, bantuan kepada masyarakat fakir miskin serta bantuan kepada korban bencana alam dan sosial serta pelayanan kepada orang terlantar.

## 7) Bidang Bimbingan Organisasi Sosial

Bidang Bimbingan Organisasi Sosial mempunyai tugas melaksanakan bimbingan dan pelayanan terhadap organisasi sosial/LSM dan anak terlantar, pengendalian dan penertiban usaha pengumpulan sumbangan sosial dan undian berhadiah serta melaksanakan pembinaan dan pemahaman pelestarian nilai kepahlawanan, keperintisan dan kejuangan serta kesetiakawana.

### ***B. Langkah-langkah Komunikasi Dinas Sosial dalam Upaya Pemberdayaan***

#### ***Masyarakat di Tamangapa Kec. Manggala***

Pada dasarnya tujuan dari sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat adalah upaya agar masyarakat miskin mampu untuk hidup lebih baik, memiliki sumber pencaharian yang nantinya akan menjadi sumber penghasilan dan dari situlah masyarakat miskin akan mencapai kemandirian. Sebuah program yang disampaikan kepada masyarakat merupakan bagian dimana program tersebut adalah tahapan awal untuk mencapai tujuan dari penyampaian program.

Demi memandirikan masyarakat miskin, Dinas Sosial akhirnya menggagas beberapa program pemberdayaan. Program pemberdayaan kemiskinan ini ditangani khusus oleh Bidang Pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial. Bidang Pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial ini kemudian menaungi beberapa Seksi yakni Seksi Pemberdayaan Fakir Miskin, Seksi Penanganan Korban Bencana Sosial dan Seksi Jaminan Kesejahteraan Sosial. Oleh karena bidang ini yang sangat berkaitan erat dengan program pemberdayaan masyarakat miskin, maka anggota bidang ini pulalah yang dijadikan narasumber atau informan termasuk ketua

UPTD, seksi Penyuluhan dan penelitian kesejahteraan sosial, TKSK yang bertugas di Tamangapa, serta seorang pekerja sosial yang sekaligus menjabat sebagai ketua yayasan Pabbata Ummi dan ikut bertanggungjawab dalam upaya pemberdayaan di Kecamatan Manggala. Adapun data Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dapat dilihat pada lampiran I.<sup>25</sup>

Sebuah program agar mampu menarik perhatian masyarakat, dipahami dan akhirnya masyarakat menetapkan bahwa program ini layak untuk diterapkan dalam kehidupannya, haruslah memiliki strategi yang cocok dalam penyampaian. Berikut hasil penelitian mengenai strategi komunikasi Dinas Sosial dalam Upaya Pemberdayaan masyarakat, yang dilakukan oleh Dinas Sosial.

Khusus di wilayah Tamangapa Kecamatan Manggala, jumlah Keluarga Miskin (KFM) sebanyak 3033 keluarga. Melihat jumlah keluarga miskin yang perlu diberdayakan di wilayah ini, maka Dinas Sosial melancarkan beberapa program pemberdayaan masyarakat yang meliputi UEF (Usaha Ekonomi Produktif), KUBE (Keluarga Usaha Bersama), Perbaikan Rumah dan Pelatihan Anak-anak Terlantar.

Pada penerapannya, bantuan di Tamangapa hanya berupa UEF (Usaha Ekonomi Produktif) yakni bantuan perorangan untuk orang tua pemulung yang berupa bantuan untuk usaha sesuai dengan keahlian mereka dan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yakni kelompok warga yang terdiri dari sepuluh orang dan diberikan bantuan berupa bahan campuran atau peralatan untuk mengembangkan ekonomi dengan membentuk usaha bersama. Program KUBE dan UEF adalah program yang

---

<sup>25</sup>Dinas Sosial, *Data Kemiskinan 2013*. (10 Maret 2015)



diperuntukkan bagi orang tua pemulung. Salah satu bantuan pemberdayaan ini berupa mesin jahit yang dibagikan kepada masyarakat miskin yang memiliki keterampilan dasar.<sup>26</sup>

Program KUBE dan UEF yang diterapkan di Tamangapa Kecamatan Manggala sesuai dengan laporan dari kecamatan. Program ini kemudian diluncurkan sesuai hasil dari Musrembang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan). Usulan bantuan ini biasanya disertai nama kelompok yang ingin membentuk usaha bersama dan nama perorangan jika masyarakat tersebut ingin mendirikan usaha sendiri. Hasil dari Musrembang di Tamangapa hanya mengusulkan dua bentuk bantuan yakni UEF dan KUBE yang selanjutnya akan ditinjau oleh Dinas Sosial untuk mencocokkan hasil laporan dan data lapangan. Jumlah masyarakat yang menerima bantuan dari program ini adalah 140 kk.<sup>27</sup>

Dinas sosial melalui programnya berupa UEF dan KUBE memiliki tujuan agar masyarakat mampu diberdayakan. UEF dan KUBE sendiri adalah program yang menganjurkan masyarakat agar mampu mengasah keahlian atau keterampilan yang dimilikinya, dan dari keterampilan itulah masyarakat bisa berwirausaha dengan bantuan dan pendampingan Dinas Sosial. Untuk menyalurkan program tersebut maka Dinas Sosial perlu strategi dalam kampanye programnya. Pendekatar pertama yang dilakukan Dinas Sosial mengarah pada identifikasi masyarakat miskin agar

<sup>26</sup> Yuyun (46 tahun) Kepala UPTD Dinas Sosial Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 21 Maret 2015.

<sup>27</sup> Ismail (34 tahun) TKSK/Tenaga Kesejahteraan Kecamatan Tamangapa Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 20 Maret 2015.

selanjutnya bisa ditangani dengan tepat. Langkah awal sebelum diluncurkannya program pemberdayaan terlebih dahulu diadakan pendataan di 14 kecamatan dan 143 Kelurahan di kota Makassar. Dinas Sosial dan jajarannya turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi masyarakat miskin dan selanjutnya dikenalkanlah program pemberdayaan masyarakat seperti KUBE (Keluarga Usaha Bersama) dan UEF (Usaha Ekonomi Produktif).<sup>28</sup> Hasil pendataan ini kemudian digunakan sebagai pegangan awal Dinas Sosial dalam menjalankan misi pemberdayaannya.

Langkah berikutnya pemberdayaan masyarakat disalurkan. Proses penyaluran informasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial yaitu dengan menyampaikan informasi tersebut ke perwakilan kecamatan, perwakilan kecamatan inilah yang kemudian menyampaikan informasi tersebut ke Kelurahan. Dari kelurahan informasi tersebut di salurkan lagi ke Kecamatan dengan pengawasan oleh TSKS (Tenaga Kerja Sosial Kecamatan) yang bertugas di Manggala.<sup>29</sup>

Pemaparan beberapa informan mengindikasikan bahwa informasi mengenai pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial tidak secara langsung disampaikan kepada masyarakat tetapi melalui aparat pemerintahan (Camat, Lurah, RT, RW dan yayasan yang ada di Manggala). Langkah selanjutnya, aparat pemerintah inilah yang kemudian mengusulkan ke masyarakat untuk membuat kelompok usaha bagi masyarakat miskin yang ingin mengikuti program KUBE dan memilih orang yang

---

<sup>28</sup>Muharram, (45 tahun), KABID Pengendalian bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 15 Maret 2015.

<sup>29</sup>La Heru (42 tahun) KASI Jaminan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 21 Maret 2015

memiliki keterampilan khusus untuk mengikuti program UEF. Adapun persyaratan bagi masyarakat yang ingin menerima bantuan program dari Dinas Sosial ini adalah orang-orang pilihan yang sebelumnya sudah memiliki keterampilan dasar.<sup>30</sup>

Untuk program KUBE, tidak sulit untuk mengumpulkan masyarakat dan membentuk kelompok usahanya, hal ini karena kelompok tersebut sudah terbentuk sejak tahun 90-an. Kelompok yang terbentuk ini adalah kelompok yang aktif dalam berbagai kegiatan, sehingga jika sosialisasi akan diadakan, mereka hanya dihubungi melalui telepon.<sup>31</sup>

Setelah informasi akan adanya program Dinas Sosial disampaikan ke masyarakat, disaringlah jenis program yang dibutuhkan dan orang miskin yang berhak memperoleh program yang berupa bantuan tersebut.

Hasil musyawarah musrembang dengan keputusan dua program yang akan diterapkan di Tamangapa Kecamatan Manggala inilah yang selanjutnya akan disosialisasikan. Metode penyampaian program kepada masyarakat miskin ini berbentuk edukasi atau lebih kepada pembimbingan. Konsep bimbingan yang digunakan adalah konsep lintas sektor dimana program yang akan diterapkan tidak semata-mata dikendalikan oleh Dinas Sosial tetapi melibatkan Dinas lain untuk

---

<sup>30</sup>Yuyun (46 tahun) Kepala UPTD Dinas Sosial Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 21 Maret 2015.

<sup>31</sup>Makmur (45 tahun) Kepala Yayasan Pabbata Ummi sekaligus Pekerja Sosial Kota Makassar, *Wawancara* Makassar 25 Maret 2015.

bekerja sama. Bimbingan yang diberikan kepada masyarakat berupa bimbingan yang berisi muatan motivasi untuk berwirausaha sekaligus memonitoring.<sup>32</sup>

Dari proses pembimbingan itulah masyarakat miskin Tamangapa Kecamatan Manggala diberikan pengetahuan tentang cara berwirausaha. Pemberian bimbingan kepada masyarakat miskin bermacam-macam dan dengan pemateri yang berbeda-beda. Pemateri yang berbeda ini adalah orang-orang dari bidang yang berbeda. Misalnya materi tentang meningkatkan usaha dan agar usaha bisa berjalan baik maka pematerinya adalah angkutan. Ada juga materi tentang memanfaatkan modal sebaik mungkin dan tidak berpikir jahat atau menyalahgunakannya, materi ini dibawa oleh orang dari pihak kepolisian. Adapun materi tentang mengelola usaha dengan cara yang islami, dan bagaimana Rasulullah menyikapi kemiskinan, materi ini dibawa oleh seorang ustaz.<sup>33</sup>

Pemberian materi dengan sudut pandang yang berbeda ini sesuai dengan keadaan masyarakat miskin yang membutuhkan banyak pengetahuan baru apalagi untuk memulai usahanya. Selain itu, penyampaian program juga sesuai dengan konsep pemberdayaan dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan yakni menerapkan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (*enabling*) yakni dengan memberikan bimbingan bagi masyarakat serta modal untuk berwirausaha, memperkuat potensi atau daya yang memungkinkan masyarakat bisa

---

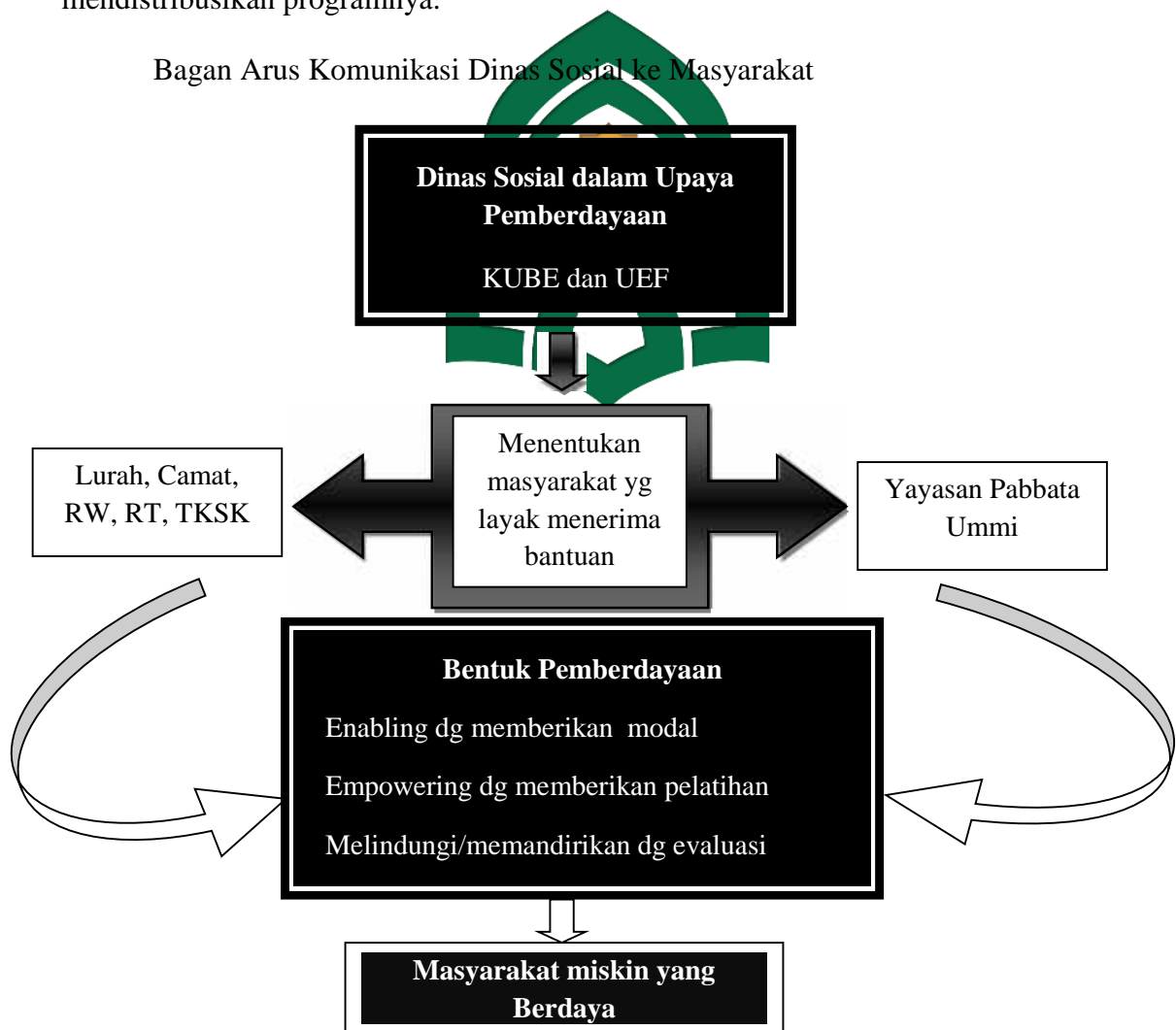
<sup>32</sup>La Heru (42 tahun) KASI Jaminan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 21 Maret 2015.

<sup>33</sup>Makmur (45 tahun) Kepala Yayasan Pabbata Umami sekaligus Pekerja Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 25 Maret 2015.

berkembang (*empowering*) yaitu dengan memberikan pelatihan bagi masyarakat untuk bisa mengasah keterampilan memberdayakan dalam arti melindungi yang berarti bahwa Dinas Sosial dengan bantuannya berupaya pemandirian masyarakat juga tetap mengevaluasi kegiatannya.

Untuk lebih memperjelas model penyaluran pesan untuk pemberdayaan, berikut bagan arus komunikasi yang dilakukan Dinas Sosial kepada masyarakat untuk mendistribusikan programnya.

Bagan Arus Komunikasi Dinas Sosial ke Masyarakat



Sumber: Peneliti 2015

Berdasarkan bagan di atas, dapat dipahami bahwa Dinas Sosial berfungsi memonitoring penyampaian program, meskipun tidak secara langsung dan hanya diwakili oleh TKSKnya. Namun pada penerapannya, konsep pemberdayaan yang diterapkan Dinas Sosial sesuai dengan konsep pemberdayaan islam yang diterapkan oleh Nabiullah Muhammad SAW yaitu dengan berfokus pada penghapusan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinansemeta, seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara (*temporer*). Demikian pula yang dilakukan oleh Dinas Sosial yang mengarahkan masyarakat untuk berwirausaha bisa diartikan sebagai salahsatu cara untuk menghapus penyebab kemiskinan, mengarahkan masyarakat untuk mampu berdiri sendiri dengan memberikan modal berupa barang yang tidak akan habis seperti halnya uang. Pemberian modal ke masyarakat berupa barang.Jadi sebelum modal yang berupa barang dibagikan, sebelumnya telah diadakan pendataan terkait barang yang dibutuhkan masyarakat miskin.<sup>34</sup>



Agar lebih memperjelas, berikut penyesuaian strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial dengan teori yangdigunakan penulis.

#### **a. Pengenalan Khalayak**

Pada intinya, masyarakat Tamangapa adalah masyarakat yang masuk dalam kategori masyarakat atau *audience* *Those who know you and like you* (mengetahui dan menyukai anda) yang berarti bahwa masyarakat Tamangapa mengetahui program

---

<sup>34</sup>Muharram, (45 tahun),KABID Pengendalian bantuan dan Jaminan Kesejahteraan SosialDinas Sosial Kota Makassar, *Wawancara* Makassar 15 Maret 2015.

yang dicanangkan oleh Dinas Sosial dan menerima program tersebut. Masyarakat sangat antusias dan merasa sangat senang menerima bantuan ini, meskipun pada awalnya masyarakat tersebut tidak percaya. Masyarakat Tamangapa Kecamatan Manggala dengan adanya program ini kemudian memperoleh pengajaran keterampilan untuk membuka usaha.<sup>35</sup>

Sikap terbuka masyarakat Tamangapa menjadikan program pemberdayaan ini tidak terlalu sulit untuk disosialisasikan Dinas Sosial, selain itu masyarakat tersebut mempunyai keinginan besar untuk belajar.

#### **b. Penyusunan Pesan**

Pesan adalah bagian yang penting dalam proses komunikasi. Tanpa pesan, maka proses komunikasi tidak akan berjalan, terlebih ketika proses komunikasi mengharapkan sebuah efek, tanpa ada pesan maka hal demikian tidak akan terjadi. Berdasarkan konsep dari Willburg Schramm, dua hal mendasar dalam penyusunan sebuah pesan agar diterima dan menghasilkan efek hendaklah memenuhi dua kriteria. Kriteria tersebut seperti yang telah dibahas dalam teori yaitu *availability* (mudah diperoleh) dan *contrast* (kontraks). Dari data yang diperoleh setelah proses wawancara mendalam yang dilakukan, maka dapat diperoleh keterangan bahwa pesan-pesan yang didistribusikan oleh Dinas Sosial termasuk dalam pesan yang *availability* (mudah diperoleh). yang berprofesi sebagai pekerja sosial sekaligus Pembina yayasan Pabbata Umami. Proses sosialisasi dan pembinaan diselenggarakan

---

<sup>35</sup> Ismail (34 tahun) TKSK/Tenaga Kesejahteraan Kecamatan Tamangapa Kota Makassar, Wawancara , Makassar 20 Maret 2015

di yayasan Pabbata Ummi. Oleh karena sejak tahun 90-an yayasan ini menjadi tempat terselenggaranya berbagai kegiatan sosialisasi untuk orang miskin, maka masyarakat tidak lagi kewalahan mencari informasi tentang program ini karena mereka mendapatkannya di Yayasan ini. Selain itu, letak yayasan ini yang begitu dekat dengan TPA (Tempat Pembuangan Akhir), menjadikan tempat ini tidak akan sulit untuk ditemukan.<sup>36</sup>

Ketersediaan yayasan Pabbata Ummi menjadikan akses informasi dapat tersalurkan dengan mudah dan diperoleh dengan mudah pula. Selain letak yayasan yang berada di tengah-tengah TPA (Tempat Pembuangan Akhir), yayasan juga terbuka untuk umum, bagi warga yang ingin ikut serta dalam kegiatan pembinaan.

Selain mudah diperoleh, pesan yang berupa program juga kontraks atau mencolok. Kontraks yang dimaksud adalah memiliki muatan ketertarikan yang besar bagi masyarakat. Sosialisasi program ini melibatkan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Misalnya seorang Angkutan yang mengajarkan bagaimana usaha bisa berjalan dengan baik. Ada juga dari pihak kepolisian yang membawakan materi tentang bagaimana suatu kelompok usaha tidak berpikir jahat dalam menjalankan usahanya. Tak ketinggalan juga seorang uztast yang menjadi pemateri tentang bagaimana mengelolah usaha menurut islam dan bagaimana pandangan Rasul menyikapi kemiskinan.

---

<sup>36</sup>Makmur (45 tahun) Kepala Yayasan Pabbata Ummi sekaligus Pekerja Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 25 Maret 2015.



Pemateri yang beragam, dari latar belakang yang berbeda dan dari kalangan terpelajar cukup mencolok hingga mampu menarik minat dari masyarakat miskin untuk turut hadir mengikuti sosialisasi program dari Dinas Sosial. Terlebih lagi pendidikan masyarakat miskin yang rendah akan mendorong mereka untuk memperoleh ilmu baru. Sosialisasi yang diberikan para pemateri berfokus pada pembentukan usaha masyarakat miskin. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat miskin lebih memahami tentang cara berwirausaha.

### c. Menetapkan Metode

Masyarakat miskin sebagai khalayak penerima program dari Dinas Sosial, terlebih dahulu harus dipahami dari berbagai segi, termasuk latar belakang pendidikan, serta kfasitasnya dalam memahami informasi. Oleh karenanya, dalam penyampaian programnya, Dinas Sosial menggunakan metode Edukasi, metode edukasi ini dipilih dari sekian banyak metode yang ada. Metode yang digunakan dalam penyampaian program ini melalui bimbingan serta memberikan motivasi usaha kepada masyarakat dengan melibatkan Dinas lain yang ada di Makassar, sehingga pengetahuan masyarakat bisa lebih luas. Pada intinya Dinas Sosial berfungsi memonitoring masyarakat miskin agar mereka lebih terarah.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>La Heru (42 tahun) KASI Jaminan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 21 Maret 2015.

Metode penyampaian program berupa edukasi atau bimbingan teknis yang diberikan kepada masyarakat tentang cara mendirikan usaha dan bagaimana usaha tersebut tidak mati atau kehabisan modal.<sup>38</sup>

#### **d. Seleksi dan Penggunaan Media**

Pemilihan media dalam menyampaikan program pemberdayaan masyarakat miskin meliputi beberapa media yakni media cetak dan media elektronik. Dinas Sosial dalam sosialisasi programnya biasanya menggunakan media, dengan memanfaatkan Dinas Kominfo sebagai penyampai program surat kabar juga digunakan.<sup>39</sup> Selain itu, tidak jarang Dinas Sosial menggunakan media untuk menyampaikan programnya seperti radio Gamasi FM dan radio Batara FM. Penggunaan Tv lokal juga tidak ketinggalan seperti Selebes Tv, TVRI dan Kompas Tv.<sup>40</sup>

### **C. Faktor Penghambat Komunikasi Dinas Sosial dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kec. Manggala**

Noise atau hambatan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari komunikasi. Adanya hambatan komunikasi menjadikan proses perguliran pesan akan terhambat. Dalam kaitannya dengan program Dinas Sosial, sebagaimana proses komunikasi yang lain, tentu saja ada penghambat. Beberapa kendala atau yang

<sup>38</sup>Ismail (34 tahun) TSKS/Tenaga Kesejahteraan Kecamatan Tamangapa Kota Makassar, Wawancara, Makassar 20 Maret 2015.

<sup>39</sup>Muharram, (45 tahun), KABID Pengendalian bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 15 Maret 2015.

<sup>40</sup>La Heru (42 tahun) KASI Jaminan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 21 Maret 2015.

menjadi faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala diantaranya adalah minimnya ketersediaan dana, pola pikir masyarakat yang sulit diubah, kurangnya kesadaran masyarakat mengembalikan dana dan kurangnya evaluasi.

### 1. Minimnya Ketersediaan Dana

Dana adalah bagian yang sangat penting untuk menjalankan sebuah program, tanpa adanya dana program pemberdayaan tidak akan terlaksana. Meskipun pada penyampaian program modal utamanya adalah komunikasi, tetapi jika dana tidak memadai untuk program pemberdayaan, maka program tersebut hanya mampu disosialisasikan tanpa mampu untuk diterapkan. Minimnya persediaan dana ini menjadi salah satu kendala pemberdayaan masyarakat miskin, meskipun ada kendala-kendala umum lainnya, terlebih pemerintah bukan bagian yang bisa secara keseluruhan menangani masalah kemiskinan.<sup>41</sup> Namun, jumlah anggaran masih sangat perlu untuk ditingkatkan, agar pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan maksimal.<sup>42</sup>

Kendala dana dalam sebuah program adalah masalah yang sangat umum terjadi, namun untuk memaksimalkan sebuah program haruslah ada dana yang cukup termasuk untuk pengembangannya. Pengelolaan dana juga menjadi hal penting agar laju dari dana tersebut bisa benar-benar mengarah ke program pemberdayaan masyarakat miskin.

<sup>41</sup>La Heru (42 tahun) KASI Jaminan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 21 Maret 2015.

<sup>42</sup>Ismail (34 tahun) TKSK/Tenaga Kesejahteraan Kecamatan Tamangapa Kota Makassar, Wawancara , Makassar 20 Maret 2015.

## 2. Pola Pikir Masyarakat yang Sulit di Ubah

Selain terkendala pada minimnya modal yang digunakan untuk menyampaikan program, kendala lain yang dialami Dinas Sosial yaitu pola pikir masyarakat miskin yang sulit diubah. Hal ini dikarenakan banyak faktor termasuk kondisi ekonomi orang miskin tersebut serta pendidikannya yang terbilang sangat minim. Kesulitan pemberdayaan masyarakat termasuk penyampaian programnya diakibatkan pola pikir masyarakat yang sulit untuk diubah.<sup>43</sup> Oleh karena masyarakat layaknya organ tubuh manusia yang saling berhubungan seperti pada konsep teori fungsional, maka masyarakat memiliki lembaga-lembaga yang saling tergantung satu sama lain serta menjalankan fungsinya untuk tetap menjaga stabilitas dalam masyarakat.

Sama halnya dengan Dinas Sosial yang merupakan bagian dari lembaga masyarakat, maka Dinas Sosial harus menjalankan fungsinya yaitu memberdayakan masyarakat salah satunya dengan cara mengubah pola pikir masyarakat. Mengubah pola pikir masyarakat hendaknya digunakan komunikasi yang efektif yang sesuai dengan kadar pengetahuan mereka.

## 3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Mengembalikan dana bantuan

Kendala selanjutnya yang dialami Dinas Sosial adalah Kurangnya kesadaran masyarakat mengembalikan dana bantuan. Walaupun pada dasarnya sebuah proses pemberdayaan tidak selalu identik dengan dana, melainkan mengembangkan potensi

---

<sup>43</sup>Yuyun (46 tahun) Kepala UPTD Dinas Sosial Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 21 Maret 2015.

masyarakat, tetapi dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat merupakan dana pinjaman yang berbentuk barang yang dimaksudkan bahwa barang tersebut dapat digunakan masyarakat miskin ini untuk mengembangkan usahanya. Setelah usaha berkembang, barulah dana yang dipinjamkan dikembalikan agar masyarakat lain yang belum menerima bantuan juga dapat mendirikan usahanya. Namun Pemahaman masyarakat hanya sampai pada membangun usaha, tidak pada pengembaliannya. Hal ini karena sangat kurang kesadaran masyarakat untuk mengembalikan dana padahal modal tersebut seharusnya digilir setelah usaha masyarakat yang diberikan modal berkembang.<sup>44</sup>

Kesalah pahaman seperti ini diakibatkan karena tidak efektifnya proses komunikasi yang dilakukan. harusnya penegasan dilakukan ketika proses sosialisasi, terlebih melihat pola pikir masyarakat, harusnya pengembalian modal ini disampaikan dengan cara komunikasi yang efektif.

#### 4. Kurangnya Evaluasi Terhadap Usaha yang Tidak Berkembang

Menjalankan sebuah usaha sama halnya dengan mengantongi berbagai kemungkinan, antara sukses dan gagal antara berkembang dan jalan ditempat. Hal ini menjadi pengiring bagi masyarakat miskin yang memulai usahanya. Untuk usaha yang berkembang, tidak berhenti pada pemberdayaan masyarakat saja, upaya peningkatan pemberdayaan juga dilakukan. Selain mengkoordinir bantuan yang diberikan, serta mengevaluasi tercapainya tujuan juga adanya bantuan dari Dinas

---

<sup>44</sup>Muharram, (45 tahun), KABID Pengendalian bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 15 Maret 2015

Sosial dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat miskin yaitu pembentukan LKM(Lembaga Keuangan Mikro), LKM ini dibentuk untuk lebih mengembangkan lagi usaha yang dibentuk masyarakat dengan penambahan modal sebesar 200 juta yang kemudian akan digilir. Lain halnya dengan usaha yang berkembang, usaha yang sama sekali tidak berkembang tidak lagi di evaluasi dan diberikan anggaran sehingga usaha tersebut akan mati.<sup>45</sup>

#### ***D. Faktor Pendukung Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam UpayaPemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala***

Selain faktor penghambat, dalam penyampaian program pemberdayaan masyarakat, ada juga beberapa yang menjadi faktor pendukung program pemberdayaan ini diantaranya: SDM, Partisipasi Berbagai Lembaga Pemerintahan yang ada di Makassar, Ketersediaan Yayasan serta adanya keinginan masyarakat miskin untuk berubah.

##### **1. SDM (Sumber Daya Manusia)**

Sumber daya manusia adalah bagian yang tak bisa dipisahkan dalam proses pengembangan masyarakat terutama dalam proses pemberdayaan. Dalam pelaksanaan proses pemberdayaan ini, keterlibatan aparat pemerintah untuk bekerja sama dalam proses pemberdayaan adalah bagian yang sangat penting. Program Pemberdayaan ini melibatkan berbagai pihak dalam hal pendistribusiannya. Dimulai dari Dinas Sosial yang merancang programnya, kemudian disampaikan kepada aparat

---

<sup>45</sup>Makmur (45 tahun)Kepala Yayasan Pabbata Umami sekaligus Pekerja Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar25 Maret 2015.

pemerintah dari camat, lurah, RT ke RW, Yayasan Pabbata Ummy dengan pendampingan dari TSKS dan dipilihlah masyarakat yang memiliki kemampuan dasar. Masyarakat ini kemudian diberikan bimbingan serta pelatihan yang akhirnya menghasilkan masyarakat yang berdaya.<sup>46</sup> Dari proses ini pula, arus komunikasi dengan melibatkan berbagai SDM yang terkait dapat dilihat dengan jelas.

## **2. Partisipasi Berbagai Lembaga Pemerintahan yang ada di Makassar**

Konsep lintas sektor yang diterapkan oleh Dinas Sosial menjadikan berbagai lembaga ikut terlibat, misalnya saja, pelaksanaan sosialisasi, Dinas Sosial juga mengandeng BKKBN menjadi narasumber. Selain itu, pelatihan yang diprogramkan oleh Dinas Sosial telah membuahkan hasil dimana masyarakat Tamangapa Kecamatan Manggala telah mengasah keterampilannya seperti membuat karangan bunga dan memanfaatkan barang bekas seperti plastik untuk dijadikan kerajinan sehingga Dinas tenaga kerja akan membantu memasarkan kerajinan tersebut.<sup>47</sup> Hal ini menjadi poin tambahan untuk Dinas Sosial sekaligus untuk masyarakat yang diberdayakan, karena dengan terlibatnya berbagai Dinas pemerintah, maka bimbingan ke masyarakatpun akan beragam dan menjadikan khasanah keilmuan mereka bertambah pula sekaligus usaha yang mereka jalankan bisa dikenal luas.

---

<sup>46</sup>Muharram, (45 tahun), KABID Pengendalian bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 15 Maret 2015

<sup>47</sup>La Heru (42 tahun) KASI Jaminan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 21 Maret 2015.

### 3. Ketersediaan Yayasan Pabbata Ummi

Yayasan Pabbata Ummi yang dikelola oleh Pak Makmur adalah satu-satunya yayasan yang ada di Tamangapa kecamatan Manggala, berdiri sejak tahun 90-an, menjadi wadah bagi masyarakat miskin Tamangapa Kecamatan Manggala dalam berbagai kegiatannya. Adanya yayasan ini menjadikan informasi tentang pemberdayaan mudah diperoleh masyarakat miskin, selain karena letak yayasan ini yang berada di TPA, yayasan ini juga berfungsi untuk umum sehingga masyarakat miskin bisa memperoleh informasi dengan mudah.<sup>48</sup>

### 4. keinginan masyarakat miskin untuk berubah

Keadan yang terbatas tidak menyurutkan semangat perubahan yang dimiliki masyarakat Tamangapa Kecamatan Manggala. Meskipun masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan hanya mengenyam pendidikan dibangku SD dan SMP, tetapi keinginan mereka untuk belajar sangat besar. Program pemberdayaan masyarakat sangat bagus, akan tetapi tidak berlangsung lama sehingga masyarakat belum paham benar dan mampu menerapkan ilmunya. Misalnya saja pelatihan merangkai bunga, harusnya tidak berhenti pada prosesi perangkai bunga saja tetapi warga ingin diajarkan bagaimana memadukan warna, bagaimana model rangkaian bunga yang cocok di meja tamu dan sebagainya.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Makmur (45 tahun) Kepala Yayasan Pabbata Ummi sekaligus Pekerja Sosial Kota Makassar, Wawancara Makassar 25 Maret 2015.

<sup>49</sup> Erni, (37 tahun) Masyarakat Tamangapa Kecamatan Manggala yang menerima program pemberdayaan masyarakat, Wawancara Makassar 25 Maret 2015.



Adanya keinginan yang besar menggambarkan begitu besarnya semangat perubahan yang dimiliki masyarakat Tamangapa Kecamatan Manggala yang harus dimanfaatkan oleh Dinas Sosial, terlebih lagi komunikasi yang intensif dengan masyarakat harus dibangun agar apa yang diinginkan masyarakat dapat dipahami sehingga program dapat diterima dengan baik oleh warga.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Adapun kesimpulan dari hasil peneltian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Sosial kota Makassar pada dasarnya adalah proses yang dilakukan secara tidak langsung, terlebih dahulu rencana program disampaikan kepada aparat pemerintahan seperti Camat, Lurah, RT, RW, Kemudian keyayaan dengan pendampingan oleh TKSK Kecamatan. Dari situlah kemudian program disalurkan ke masyarakat tentunya dengan bimbingan dari orang-orang yang berkompeten dibidangnya. Lebih dari itu, program pemberdayaan yang diterapkan oleh Dinas Sosial sesuai dengan konsep islam, yaitumengatasi sumber dari kemiskinan itu sendiri. Selain itu, jika dihubungkan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, maka proses pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial ini sesuai dengan teori yaitu dengan menentukan khalayak, menyusun pesan, menggunakan metode dan seleksi penggunaan media.
2. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Sosial, terdapat beberapa faktor penghambat seperti minimnya dana, pola pikir masyarakat miskin yang sulit diubah, kurangnya kesadaran masyarakat mengembalikan dana yang digunakannya sebagai modal, dan tidak adanya evaluasi bagi usaha yang tidak berkembang atau mati.

3. Sebagaimana ada faktor penghambat, faktor pendukungpun ada dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini, seperti SDM, Partisipasi Berbagai Lembaga pemerintahan yang ada di Makassar, Ketersediaan Yayasan serta adanya keinginan masyarakat miskin untuk berubah.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Bagi Dinas Sosial, hendaknya memantapkan proses sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan agar masyarakat betul-betul paham dengan program yang disampaikan sehingga masyarakat mampu menjadi masyarakat yang berdaya.
2. Bagi Masyarakat khususnya masyarakat Tamangapa Kecamatan Manggala agar tidak hentinya menambah wawasan mengenai usaha yang bisa dijadikan sebagai mata pencaharian.
3. Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin meneliti strategi komunikasi dalam penyampaian program terutama program Dinas Sosial, agar sekiranya meneliti permasalahan sosial yang lain selain kemiskinan seperti penanganan terhadap Anjal, Gepeng, dan Penanganan terhadap Bencana alam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Efendi. *Under Common Share Alike Attribution* Posted in Strategi. Jakarta: Rajagrafindo, 2007.
- Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi Sebuah pengantar Ringkas*. Jakarta: Rajagrafindo, 1998.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- , *Sosiologi Komunikasi*. Surabaya : PT Fajar Interpratama, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971.
- , *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 1989.
- Elvinaro Rochajat, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- H. Moore, Frazier. *Public Relations: Principles, Cases, and Problem*. Terj. Liwalato Trimo, HUMAS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hermit, Herman. *Pembahasan UU Penataan Ruang dan Permasalahan dalam Perencanaan Tata Ruang*. Bandung: Cv Mandar Maju, 2007.
- Husain, Usman. Purnomo Setiady, Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Kartasmita, Ginandjar. 1997 *Pemberdayaan Masyarakat*. [http://WWW google.co.id/Konsep-Pemberdayaan-Masyarakat](http://WWW.google.co.id/Konsep-Pemberdayaan-Masyarakat). (1 januari 2015).
- Kusuma, Frida. *Dasar-Dasar Humas*. Malang : PT Ghalia Idonesia dan UMM Press, 2001.
- Lexy.j.Moleong, *Motode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya. 1995.
- M. Anggoro, Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- M.Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo. 2003.
- Muliadi. *Komunikasi Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Nassution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Edisi I. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Ruslan, Rosady. *Kampanye Public Relations*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

- - - - - . *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Shadily Hasan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1983.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta, 2006.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

West, Richard dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

#### **Sumber Elektronik**

Kemiskinan [http:// us.suarapembaca.detik.com/read/2010/02/22/081829 /1303963/471/indonesia-dan-problem-kemiskinan](http://us.suarapembaca.detik.com/read/2010/02/22/081829/1303963/471/indonesia-dan-problem-kemiskinan)”(20 Desember 2014)

Permukiman Kumuh Makassar [http:// us. suarapembaca. detik. com/read / 2010/02/22 / 081829/ 1303963/471/in donesia-Problem Permukiman](http://us.suarapembaca.detik.com/read/2010/02/22/081829/1303963/471/in-donesia-Problem-Permukiman)”(20 Desember 2014)

Program Pembenahan Permukiman [http:// us.suarapembaca.detik.com/read/2010 /02/22/ 081829/1303963/471/in donesia-dan-problem-program Pemerintah](http://us.suarapembaca.detik.com/read/2010/02/22/081829/1303963/471/in-donesia-dan-problem-program-Pemerintah)” (24 Desember 2014)

